

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi yang dilakukan oleh *United Nations* tahun 2019 menunjukkan bahwa populasi dunia meningkat hampir 11 miliar dan akan mencapai puncaknya sekitar akhir abad ini (United Nations, 2019). Peningkatan tersebut juga termasuk pada peningkatan penduduk di Indonesia. Penduduk Indonesia tahun 2020 berjumlah 269.603,4 ribu jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana Yogyakarta menempati urutan ke 18 dari 34 provinsi, berjumlah 3.919,2 ribu jiwa (BPS, 2020b). Di Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Bantul menempati urutan kedua berdasarkan banyaknya jumlah penduduk yaitu sebanyak 1.018,4 jiwa (BPS, 2020).

Banyaknya jumlah penduduk saat ini menjadi masalah di bidang kependudukan yang belum terselesaikan. Pertumbuhan penduduk terjadi dengan begitu cepat. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mengatasinya. Program Keluarga Berencana (KB) dikembangkan sebagai salah satu program yang bertujuan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk saat ini. Dalam program ini seluruh lapisan masyarakat dihimbau untuk mengikuti strategi pemerintah dengan menggunakan kontrasepsi, terutama Wanita Usia Subur (WUS) yang masih dalam masa reproduksi menghasilkan keturunan (Aryati et al., 2019).

Penggunaan kontrasepsi di dunia mencapai angka 28,5%, di Asia penggunaan kontrasepsi dari 60,9% meningkat menjadi 61,8%, sedangkan di Indonesia penggunaan kontrasepsi meningkat pesat dari 68,24% menjadi 70,06%. Presentase peserta KB aktif di Indonesia yaitu 47,78% suntik, 23,60% pil, 10,73% *intra uterine device* (IUD), 10,58% implan, 3,49% Metode Operasi Wanita (MOW), 3,16% kondom, dan 0,65% Metode Operasi Pria (MOP) (Rahmawati & Shanti, 2019). Total rata-rata pengguna kontrasepsi di Yogyakarta yaitu 8.771 pengguna suntik, 4.806 pengguna pil, 2.162 pengguna kondom, 1.458 pengguna IUD, dan 761 pengguna implan, sedangkan di Kabupaten Bantul terdapat 1.825 pengguna suntik, 1.711 pengguna pil, 390 pengguna kondom, 221 pengguna IUD, dan 95 pengguna implan, (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi implan adalah yang paling sedikit penggunanya.

Dalam pandangan Agama Islam, sebagaimana dalam Al-Quran terdapat ayat yang memberikan petunjuk tentang penggunaan kontrasepsi, salah satunya pada Q.S An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir

terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. Dalam surat An-Nisa dapat diambil kesimpulannya bahwa anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan tanggung jawab orang tua. Jangan sampai mereka lemah dalam ilmu, pengetahuan, kesehatan, dan hal lain. Untuk menghindari ketidaksanggupan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga mungkin akan menelantarkan anak, sangat dianjurkan mengikuti program KB dengan menggunakan kontrasepsi.

Salah satu metode kontrasepsi yaitu kontrasepsi implan, yang merupakan metode kontrasepsi modern yang tersedia saat ini. Dilihat dari data pengguna kontrasepsi diatas, tampak bahwa kontrasepsi ini masih kurang diminati masyarakat. Presentase maupun jumlah pengguna kontrasepsi implan masih sedikit meskipun diketahui efektifitasnya tinggi yaitu mencapai 99% (Mega & Wijayanegara, 2017). Keuntungan lain dari penggunaan kontrasepsi implan yaitu tidak mengganggu aktivitas sehari-hari karena tidak perlu rutin setiap bulan melakukan kontrol ke klinik, tidak mengganggu aktivitas hubungan seksual karena pemasangannya di tangan tepatnya di lengan atas, dan tidak mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI) (Mega & Wijayanegara, 2017). Kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang kontrasepsi disinyalir menjadi salah satu akibat sedikitnya pengguna implan, karena meskipun memiliki pengetahuan yang cukup jika tidak diikuti dengan pengaplikasian yang benar tidak memberikan dampak yang positif. Sebagian masyarakat masih

beranggapan jika implan dapat hilang atau berpindah tempat sendiri dari tempat pemasangannya (Endarwati & Saputri, 2015). Pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang kontrasepsi implan tersebut menjadi faktor dari seorang calon akseptor KB dalam memilih untuk menggunakan kontrasepsi yang aman dan efektif, seperti kontrasepsi implan.

Faktor tersebut sesuai dengan pendapat dari Wayanti et al. (2018) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB implan dalam memilih implan yaitu pengetahuan, persepsi, asumsi pribadi, keyakinan, informasi dari petugas kesehatan, dukungan suami, dan sosial budaya, dimana pengaruh sosial yang sering mempengaruhi adalah ikut-ikutan orang sekitarnya (Wayanti et al., 2018). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seorang wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi implan dapat berupa usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, jarak kelahiran, biaya, dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan (Marlina, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang disampaikan oleh kader KB dari Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 296 jiwa yang aktif menggunakan kontrasepsi, 15 diantaranya yaitu wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi implan. Dari 3 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi implan, mereka menyampaikan alasan menggunakan kontrasepsi implan diantaranya sudah mengetahui keefektifan implan karena jangka waktu yang panjang, ingin memberi jeda kehamilan, dan mendapat dukungan dari suami. Mereka juga menyampaikan pengalaman pernah menggunakan kontrasepsi lain

sebelumnya dan merasa kurang cocok, sehingga ingin berganti menggunakan kontrasepsi implan, menggunakan kontrasepsi implan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari maupun aktivitas berhubungan intim, dan sudah melakukan konsultasi dengan bidan di klinik untuk menentukan metode yang cocok. Meskipun cakupan pengguna kontrasepsi implan di Dusun Brajan merupakan yang paling sedikit diantara kontrasepsi yang lain, tetapi masih ada yang berkeinginan untuk menggunakannya. Para akseptor implan juga paham betul terkait kontrasepsi implan. Dari uraian hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur khususnya di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara mendalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Populasi dunia semakin hari semakin meningkat dan akan mencapai puncaknya pada abad ini. Hal tersebut juga merupakan imbas dari laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi. Masalah laju pertumbuhan tersebut menjadi perhatian pemerintah. Dicanangkan program KB dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara mengikuti program tersebut adalah menggunakan kontrasepsi. Salah satu model kontrasepsi yang tersedia yaitu kontrasepsi jangka panjang dengan ataupun tanpa alat. Metode kontrasepsi jangka panjang dengan pemasangan alat salah satunya kontrasepsi implan.

Diketahui bahwa keefektifan implan ini mencapai 99%, tetapi belum begitu banyak orang yang menggunakannya karena hal-hal tertentu. Meskipun cakupan pengguna implan masih sedikit, namun pengguna implan paham betul terkait kontrasepsi implan dan mereka mempunyai alasan menggunakan kontrasepsi tersebut. Alasan tersebut merupakan faktor mempengaruhi seorang calon akseptor KB dalam memilih menggunakan kontrasepsi implan dan peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa yang mendasari pemilihan kontrasepsi implan. Oleh karena itu didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pembuatan program dan kebijakan kesehatan terkait KB. Program tersebut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemilihan KB implan pada wanita usia subur.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam meningkatkan praktik keperawatan dalam pelayanan program KB dan memperluas jangkauan promosi kesehatan di seluruh lapisan masyarakat khususnya wanita usia subur.

3. Bagi wanita usia subur

Penelitian ini bisa menambah wawasan atau informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi data acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Saad, (2018) meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang Tahun 2018”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi implan di Puskesmas Batulappa Kab Pinrang. Desain penelitian tersebut menggunakan studi analitik dengan pendekatan *case control study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling technique*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi implan dengan nilai $p\text{ value} < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi implan dengan nilai $p\text{ value} > \alpha = 0,05$.
Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implan. Perbedaannya yaitu pada desain penelitian, instrumen, pemilihan sampel penelitian, waktu, dan lokasi penelitian.
2. Assalis, (2015) meneliti “Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi”. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian sebanyak 163 orang yang merupakan akseptor KB. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat bivariat dengan uji *Chi-Square*. Penelitian tersebut

menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi berhubungan dengan budaya, karena cara pemasangan dan kebiasaan penggunaannya. Seseorang akan tertarik menggunakan alat kontrasepsi tertentu jika orang-orang disekitarnya menggunakan alat kontrasepsi yang sama dan kebiasaan yang turun temurun dari keluarga. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang akan diteliti berupa salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan implan yaitu faktor budaya dalam pemilihan metode kontrasepsi. Peneliti saat ini akan meneliti pada kontrasepsi implan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang lain, desain penelitian, jumlah sampel, metode pengumpulan data, lokasi, dan waktu penelitian.

3. Tampubolon & Tarigan (2018) meneliti “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi implan dan penggunaannya. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian studi korelasi. Populasi yang diambil adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di lingkungan tersebut sebanyak 187 pasangan. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 65 responden. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AKBK berhubungan dengan pengetahuan, dukungan suami dan petugas

kesehatan. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel penelitian yang akan diteliti yaitu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi implan berupa faktor pengetahuan, dukungan suami dan petugas kesehatan dalam pemilihan kontrasepsi implan. Perbedaannya adalah pada desain penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, lokasi, dan waktu penelitian.

4. Samosir et al. (2016) meneliti “Hubungan Peran Petugas dan Pengalaman KB dengan Pergantian Metode KB di Kecamatan Tembalang Kota Semarang Triwulan II Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya hubungan peran petugas kesehatan dan pengalaman KB dengan pergantian kontrasepsi. Penelitian tersebut menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian sejumlah 75 pengguna kontrasepsi dan pemilihan sampel menggunakan teknik total populasi dari pengguna ganti kontrasepsi sebanyak 56 responden. Dari analisis univariat dan bivariat, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan peran petugas dengan pergantian metode KB dengan *p value* $> 0,05$, karena pergantian KB dikehendaki sendiri oleh akseptor. Pengalaman KB orang lain juga tidak ada hubungannya dengan pergantian KB pada akseptor dengan *p value* $> 0,05$ karena responden takut pengalaman yang terjadi pada orang lain juga terjadi pada dirinya. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ingin menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi

implan yaitu pada faktor peran petugas kesehatan dan pengalaman KB orang lain. Perbedaan penelitian terdapat pada metode, desain, pemilihan sampel, instrumen, waktu, dan tempat penelitian.